

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM PEMANFAATAN MICROSOFT TEAMS PADA BLENDED LEARNING

Nurfatma Kumalahayati^{1*} Kiayati Yusriyah²

Universitas Gunadarma, Depok-Jawa Barat, Indonesia

*kumalahayatinurfatma@gmail.com

Submitted: 27-07-2022, Revision: 31-10-2022, Accepted: 19-12-2022

Abstract

Good interpersonal communication between teachers and students in the learning process is very necessary for the smooth running of effective learning, after the implementation of restrictions in the Covid19 era made schools implement blended learning so that the use of Microsoft Teams was used by schools as LMS to help teachers and students. students in the learning process. The purpose of this study is to determine the interpersonal communication of teachers and students in the use of Microsoft Teams, the supporting factors and barriers to interpersonal communication and how effective interpersonal communication is between teachers and students in the blended learning process of Senior High Schools in Bekasi City. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through observation, documentation, and interviews. The results show that interpersonal communication between teachers and students has been running quite effectively with the use of Microsoft Teams as a learning medium that helps teachers and students to be able to connect to online learning in the Covid19 pandemic era. There is openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality shown by teachers and students so that there is effectiveness of interpersonal communication.

Keywords: *Interpersonal communication, Microsoft Teams, Blended Learning, Effectiveness of interpersonal communication*

Abstrak

Komunikasi interpersonal yang terjalin baik antara guru dan siswa pada proses pembelajaran sangat diperlukan guna kelancaran pembelajaran yang efektif, setelah adanya pemberlakuan pembatasan di era Covid19 membuat sekolah-sekolah untuk menerapkan pembelajaran blend learning sehingga pemanfaatan Microsoft Teams digunakan oleh pihak sekolah sebagai LMS untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pemanfaatan Microsoft Teams, faktor pendukung dan hambatan komunikasi interpersonal serta bagaimana komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa pada proses pembelajaran blended learning Sekolah Menengah Atas di Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa sudah berjalan cukup efektif dengan adanya pemanfaatan Microsoft Teams sebagai media pembelajaran yang membantu guru dan siswa untuk dapat terhubung belajar secara daring di era pandemi Covid19. Terdapatnya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan yang ditunjukkan oleh guru dan siswa sehingga terdapatnya efektivitas komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, Microsoft Teams, Pembelajaran *Blended Learning*, Efektivitas Komunikasi interpersonal.



PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi menetapkan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 yang menandakan bahwa virus tersebut telah menyabar secara luas ke seluruh dunia. Virus ini pun masuk ke Indonesia tepat pada tanggal 2 Maret 2020 secara resmi diumumkan Presiden Jokowi Dodo terkait kasus perdana warga negara Indonesia yang positif terpapar virus corona tersebut. Semenjak dengan adanya pandemi Covid19 terjadi perubahan besar dalam berbagai kebijakan pemerintah untuk mengurangi atau menghentikan penyebaran virus tersebut. Kebijakan ini pun berdampak pada semua aspek terhadap kesehatan, ekonomi, dan sosial termasuk pada dunia pendidikan.

Dengan adanya kebijakan pemerintah terkait *social distancing* guna memutus mata rantai virus Covid19 mengubah kebiasaan atau perilaku baru untuk dijalani. Yang dulunya hampir keseluruhan aktivitas belajar mengajar dilakukan secara tatap muka langsung di kelas, kini dibatasi dengan adanya penerapan protokol kesehatan yang ketat yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring menjadi pilihan yang tepat pada masa pandemi dan dijadikan sebagai sebuah kebiasaan baru yang mengharuskan peserta didik dan guru untuk menyesuaikan cara belajar tanpa adanya interaksi secara langsung dikelas melalui tatap muka dengan bantuan berbagai teknologi komunikasi.

Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat berbagai perubahan kebijakan dari pemerintah terkait penyesuaian pada tatanan baru yakni *new normal* yang mengharuskan masyarakat untuk hidup berdampingan dengan virus Covid19. Pada awal tahun 2022 terdapat kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas yang diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yakni Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri (Winarto, 2022). Pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menerapkan sistem *blended learning* yakni sistem pembelajaran yang dilakukan dengan mengombinasikan pembelajaran secara daring dan luring yang tetap dilakukan secara terbatas. Pada pembelajaran *blended learning* ini, guru diharapkan untuk dapat merancang bagaimana keberlangsungan pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *learning management system* yang baik. *Blended learning* yang diterapkan di SMA Negeri 13 Bekasi ialah dengan membagi 50% siswa yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan sebagian siswanya lagi sebesar 50% siswa yang melaksanakan pembelajaran secara daring.

Pada penerapan tersebut bagi siswa yang melakukan tatap muka secara langsung disekolah tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat yang diawasi oleh pihak sekolah sedangkan pada siswa yang melaksanakan secara daring dapat memanfaatkan telepon genggam ataupun laptop yang dilaksanakan secara jarak jauh. Kelebihan dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring) yang dimiliki oleh *learning management system* ialah dapat memberikan efisiensi waktu yang dapat memberikan kemudahan terhadap peserta didik yakni dapat diakses di mana saja dan kapan saja serta dapat memudahkan aktivitas pembelajaran seperti pemberian materi, tugas, kuis sampai dengan *interactive discussion* yang dilakukan secara daring. Penggunaan *learning management system* dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Pada sekolah ataupun universitas telah menggunakan Microsoft Teams sebagai *platform* yang mendukung pembelajaran tatap muka secara terbatas. Microsoft Teams merupakan sebuah *platform* yang dapat digunakan secara gratis oleh guru dan

siswa. Platform ini adalah aplikasi dari Microsoft yang memungkinkan guru dan siswa dapat berkomunikasi, bekerja sama dan melakukan semua aktivitas pembelajaran di mana saja dan kapan saja dengan terhubung pada jaringan internet. Microsoft telah menerbitkan *Microsoft Teams for Education* yang dapat digunakan untuk pembelajaran belajar mengajar, platform ini dapat terintegrasi langsung dengan Microsoft 365 di laptop guru dan siswa sehingga dapat dengan mudah mengatur jadwal sampai dengan mengirimkan dokumen yang ingin dikirimkan. Microsoft team dapat digunakan sebagai media yang menunjang merdeka belajar yang di dalamnya memuat fitur-fitur yang dapat mendukung komunikasi dan kolaborasi siswa, antara lain *video call conference*, *whiteboard interactive*, kolaborasi dokumen *real-time*, dan lain sebagainya (Sitorus, 2021).

Perkembangan teknologi dan informasi menjadi sebuah reformasi yang tidak terhindarkan dalam memasuki era 4.0., berbagai inovasi mendorong terciptanya teknologi informasi yang bersifat cepat dan kompleks namun praktis, oleh karena itu seluruh lapisan masyarakat pun dituntut untuk mampu mengadopsi inovasi ini seiring sifatnya membantu meringankan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari (Habibah & Irwansyah, 2021). Media komunikasi berbasis Informasi dan Teknologi sangat dibutuhkan pada masa tatap muka terbatas. Microsoft Teams adalah media yang diharapkan dapat memberikan keefektifan dalam proses komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal adalah penyampaian pesan secara verbal maupun non verbal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. (Sareong & Supartini, 2020), akan tetapi ketika pembelajaran yang dilakukan dalam persentase jumlah siswa sebesar 50% berbanding 50% tidak begitu optimal dikarenakan komunikasi yang dilakukan pun masih menggunakan aplikasi yang mana masih hambatan yang terjadi di

dalamnya membuat komunikasi interpersonal tidak efektif di antara guru dan siswa misalnya seperti gangguan jaringan selular ataupun pemadaman listrik yang membuat koneksi internet terputus sehingga dapat memberi hambatan untuk terjadinya proses pembelajaran.

Menurut Patrickson yang dikutip dalam Sareong & Supartini (2020) pembelajaran yang berlangsung efektif, perlu memahami konten komunikasi itu sendiri, untuk mempertimbangkan lingkungan di mana keterlibatan komunikasi dan interaksi berlangsung. Namun, media komunikasi interpersonal atau isi dan kualitas pesan yang disampaikan untuk "memulai, menentukan, memelihara, atau lebih lanjut hubungan" yang menentukan keberhasilan dari proses komunikasi. Hal ini dapat disimpulkan pembelajaran yang efektif dibutuhkan terdapatnya komunikasi yang saling terjalin diantar guru dan siswa yang didukung dengan ada media komunikasi interpersonal sebagai alat perantara untuk dapat disampaikan dengan merupakan penentuan yang penting. Oleh sebab itu, jikalau terdapat hambatan pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring akan berdampak pada hasil belajar siswa yang didik.

Proses pembelajaran pada masa Covid19 yang dilakukan secara daring dengan menggunakan platform digital menuai berbagai pro dan kontra, ada yang mendukung dengan penerapan tersebut dan tidak mendukung adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa termasuk guru-guru di sekolah seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirza dan Ofianto (2021) yang menyebutkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan Microsoft Teams di SMA Negeri 1 Bukittinggi oleh guru pada tahapan persiapan pembelajaran memperoleh 72% atau kategori baik, selanjutnya pada tahapan pelaksanaan

pembelajaran dengan memanfaatkan fitur video pada Microsoft Teams memperoleh persentase sebesar 87% atau kategori sangat baik, dan pada tahapan evaluasi mendapatkan persentase sebesar 87% masuk ke dalam kategori baik, dan kemudian menemukan kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa yaitu terkendala karena jaringan yang tidak stabil dan kendala kuota internet yang boros. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pemanfaatan Microsoft Teams sudah sangat membantu pada proses pembelajaran secara daring, karena guru dapat memanfaatkan beragam fitur-fitur yang ada pada Microsoft Teams akan tetapi pada pemanfaatannya terdapat kendala yang dapat dirasakan oleh guru dan siswa seperti yang sudah disebutkan sebelumnya terkait kendala jaringan dan data selular yang boros untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan teori Determinasi Teknologi oleh Marshall McLuhan seperti yang dikutip dalam Morissan, 2013 yang menyebutkan teknologi media telah menciptakan revolusi di tengah masyarakat karena masyarakat sudah sangat tergantung kepada teknologi, dan tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi (Morissan, 2013) dan Teori Komunikasi Interpersonal Devito yang menyebutkan komunikasi interpersonal yang efektif terdiri dari *openness*, *empathy*, *supportiveness*, *positiveness*, dan *equality*.

Penelitian ini memiliki kebaruan mengangkat bagaimana komunikasi interpersonal terjalin antara guru dan siswa dengan pemanfaatan Microsoft Teams yang menjadi LMS selama proses pembelajaran *blended learning* yang mana pada penelitian sebelumnya yang telah mengkaji terkait komunikasi interpersonal seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hari (2018) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang mana peran komunikasi interpersonal guru dapat memotivasi siswa selama proses

pembelajaran, dan Munthe dkk (2022) yang mengkaji hubungan komunikasi interpersonal guru dan prestasi siswa pada siswa Madrasah Aliyah dan juga terkait pemanfaatan Microsoft Teams yang dilakukan oleh Jinem dkk (2022) dan Ardiana (2022) yang berfokus hanya pada implementasi dari penggunaan Microsoft Teams pada era pandemi Covid19. Kebaruan dalam penelitian ini ialah belum terdapat kajian yang membahas terkait komunikasi interpersonal dalam pemanfaatan Microsoft Teams sebagai media sebagai LMS pada proses pembelajaran *blended learning* pada masa Covid19 pada siswa tingkat SMA.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pemanfaatan Microsoft Teams pada proses pembelajaran *blended learning* serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pada komunikasi interpersonal yang dihadapi guru dan siswa SMA Kota Bekasi semasa pandemi Covid19. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pemanfaatan Platform Microsoft Teams Pada Pembelajaran *Blended Learning* Di Sekolah Menengah Atas Kota Bekasi”.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat pos positivism yang mana peneliti sebagai instrumen kunci (Anggito & Setiawan, 2018). Metode studi kasus digunakan pada penelitian untuk menelaah bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terjalin semasa pandemi Covid19 dengan memanfaatkan LMS Microsoft Teams pada proses pembelajaran *blended learning*. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi atau *field research* untuk

mendapatkan dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung yang mana prosedur data penelitian dihasilkan berupa data deskriptif atau kata-kata dalam bentuk lisan dari subjek yang diteliti sehingga dapat dikatakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sehingga Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan penelitiannya masuk ke jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti lakukan ini yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pemanfaatan Microsoft Teams pada *blended learning* di tiga (3) SMA di Kota Bekasi yakni SMAN 13 Bekasi, SMAN 9 Bekasi, dan SMA Islam PB Soedirman Bekasi.

Fokus kajian penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pemanfaatan *Microsoft Teams for Education* pada pembelajaran *blended learning* yang terdapat pada tiga (3) Sekolah Menengah Atas di kota Bekasi yang akan dilakukan tanggal 20 April 2022 hingga 25 Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari total 12 narasumber yang terdiri dari dua (2) guru dan dua (2) siswa di kelas X dan XI pada masing-masing sekolah yakni SMAN 13 Bekasi, SMAN 9 Bekasi, dan SMA Islam PB Soedirman Bekasi.

Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik analisis data, peneliti mengikuti beberapa langkah berdasarkan Miles dan Huberman dalam Nugrahani (2014, hal. 173) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Pada reduksi data, data primer dan sekunder dikumpulkan oleh peneliti dan kemudian peneliti memilah data, membuat tema-tema, mengategorikan dan memfokuskan data sesuai dengan masalah penelitian. Setelah data direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap penyajian data. Tahapan penyajian data merupakan bentuk analisis dengan menyajikan data dalam bentuk narasi yang mana peneliti akan menggambarkan hasil temuan dalam bentuk uraian kalimat, bagan, hubungan antar kategori secara berurutan dan sistematis. Pada tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan kesimpulan yang didasari pada temuan penelitian berupa bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan kategorisasi secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian serta kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 12 informan yang tersebar di tiga Sekolah Menengah Atas di Kota Bekasi yang terdiri dari enam guru dan enam siswa. Hasil temuan pada penelitian ini ialah masing-masing dari tiga sekolah menggunakan *platform* Microsoft Teams sebagai LMS pada proses pembelajaran *blended learning* pasca era Pandemi Covid19. Pada pelaksanaannya pembelajaran *blended learning* di dalam kelas dibagi menjadi dua sesi atau dua *group* berdasarkan pada nomor absensi kelas yang diharapkan agar murid dapat belajar secara efektif dan mendapat pembahasan materi yang sama walaupun pada pelaksanaannya dilakukan secara terpisah yang dibagi di dalam dua yakni kelompok *offline* dan kelompok *online* seperti yang dikutip pada wawancara yang dilakukan kepada Maurin Harti Syafi'i:

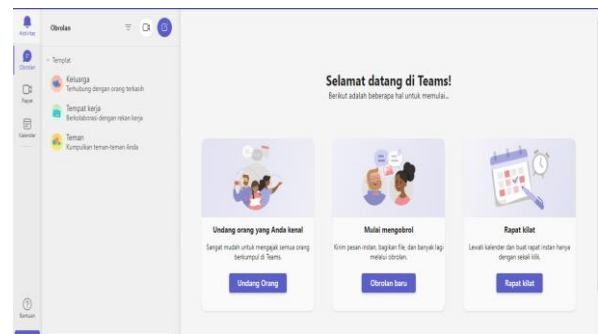
“Untuk proses blended learning disekolah kami dilaksanakan dengan 2 sesi. Sesi pertama untuk absen nomor 1-18 misalnya dia online dan nomor absen 19-36 dia offline kemudian untuk pembelajaran seperti biasa menggunakan Microsoft Teams dan ada seperti zoom meeting-nya jadi di rumah dan sekolah sama-sama mendapatkan pemahaman materi tersebut”

Penggunaan aplikasi pembelajaran daring sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran *blended learning* di sekolah. Terdapat beberapa platform yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran *blended learning* di era pandemi Covid19 yaitu melalui Whatsapp (WA) yang dijadikan sebagai media komunikasi guru dan siswa dan platform Microsoft Teams yang digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana yang dikutip dalam wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di tiga sekolah yakni wawancara yang dilakukan kepada Lina Rahayu:

“Iya, untuk pembelajaran di era pandemi Covid 19 yang saya lakukan sebagai guru matematika yang pertama media yang kami gunakan awalnya adalah WA (WhatsApp), dari WhatsApp kita punya grup nah dari grup itu, setelah itu ada arahan dari pihak sekolah bahwa kita menggunakan platform Microsoft Teams dan itu diseragamkan untuk SMA 13 jadi sehingga kita punya dua ruang komunikasi yaitu WA dan Microsoft Teams untuk pembelajaran matematika”

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu contoh dengan adanya perubahan dalam perkembangan teknologi yang mana proses pembelajaran dapat diakses melalui internet dan perangkat pembelajaran yang dapat dilakukan secara virtual. Proses belajar guru dan siswa dengan menggunakan LMS (*Learning Manajement System*) yang disiapkan sekolah salah satunya seperti platform Microsoft Teams adalah cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid19

selain dengan adanya perubahan teknologi komunikasi yang lebih canggih yang menjadi media alternatif yang digunakan di ruang kelas virtual tanpa harus adanya ruang kelas tradisional yang mengharuskan siswa dan guru melakukan proses pembelajaran secara tatap muka langsung.



Gambar 1. Tampilan Microsoft Teams
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

Pada gambar 1 menunjukkan tampilan awal dari Microsoft Teams yang digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Adapun pemanfaatan Microsoft Team dalam proses pembelajar blended learning dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pembuatan Akun Office 365 for Education

Pada langkah awal dalam menggunakan Microsoft Teams for Education yaitu dengan membeli akun Microsoft Teams melalui Office 365 for education. Office 365 for education merupakan layanan yang disiapkan khusus untuk kalangan akademisi yang mana terdiri dari guru atau tenaga pengajar, siswa, dan perangkat sekolah atau institusi pendidikan. Pertama-tama pihak sekolah menghubungi pihak Microsoft Indonesia terkait pembelian akun Microsoft Teams yang mana pada penggunaan platform digital ini melibatkan teknisi internet atau jaringan sekolah dan jika ingin akun Office 365 for education ini didapatkan secara gratis, harus terdapat survei yang dilakukan oleh pihak Microsoft Indonesia setelah

disurvei baru disetujui untuk digunakan secara gratis sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Sari Fitriani sebagai berikut:

“Oh iya, pertama-tama pihak sekolah harus deploy Microsoft Teams-nya melalui Microsoft Teams (dalam) Indonesia ya. Kami menghubungi pihak Microsoft Indonesia, kemudian kami deploy dan kita menggunakan website, jadi melibatkan teknisi internet atau teknisi jaringan di sekolah. Untuk diolah kemudian di deploy sampai nanti mereka di approve dari pihak Microsoftnya. Microsoft for education kami dapat service itu secara gratis, kemudian setelah mereka approve, mereka survei dulu melalui phone saat itu, syaratnya memang sekolahnya harus mempunyai website resmi. Alhamdulillah SMAN 13 mempunyai website resmi dan memenuhi syarat, kita deploy kurang lebih waktunya sekitar 2 minggu sampai di ACC. Setelah itu kami dapat menggunakan fasilitas Microsoft Teams untuk siswa tanpa batas dan untuk guru juga tanpa batas.”

Persiapan dan Pelatihan Sekolah Pada LMS dengan Microsoft Teams

Setelah adanya akun Office 365 for education maka masuk pada tahap persiapan yang harus disiapkan sekolah guna kelancaran proses pembelajaran dengan melakukan sosialisasi berupa pelatihan penggunaan akun Office 365 dan Microsoft Teams yang dapat diunduh melalui PC atau Laptop siswa serta Playstore atau IOS untuk penggunaan pembelajaran melalui telepon selular. Setiap guru dan siswa akan dibekali terkait penggunaan Microsoft Teams yang mana masing-masing dari guru dan siswa diharuskan untuk mempunyai akunnya masing-masing sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Zeni Perdana Rezeki sebagai berikut:

“Kalau untuk dalam persiapannya berarti kan berawal dari tim sekolah otomatis harus membeli akun dulu di Microsoft timnya. Sehingga nantinya dari situ setiap guru dan siswa akan dibekali ampun masing-masing

terlebih dahulu. Sehingga mereka punya akun dulu ya akun itu langsung tersemat nanti bisa langsung buka via online ya dioffice.com atau mereka bisa menginstal di handphonenya tinggal cari di playstore dari Microsoft tim ketika mereka sudah punya akun ya nanti salah satu persiapan yang dilakukan adalah guru guru melihat akun akun siswanya nanti dibuatkan kelas seperti halnya kelas pada umum cuma bedanya nih kelas virtual jadi nanti dibuat kelas misalkan contoh pelajaran matematika. Ada berapa nih? Kelas 10 dibuat di situ 30 anaknya atau 25 anaknya. Begitu juga di jam jam pelajaran yang lain setiap dulu membuat kelas masing-masing”.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Microsoft Teams sebagai media pembelajaran.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan akun Microsoft Teams seluruhnya di bawah koordinasi oleh pihak kurikulum yang mana setelah melewati proses pelatihan dan adanya akun serta fitur kelas di dalam Microsoft, pihak kurikulum membagikan jadwal kepada guru dan siswa. Setelah jadwal dibagikan guru akan dapat mengajar melalui akun tersebut, guru dapat mengontrol kehadiran siswa secara langsung melalui tampilan video yang ada di dalam fitur Microsoft Teams sebagaimana yang dikatakan oleh Zeni Perdana Rezeki yaitu:

“Tadi kan sudah punya fitur ya kita membuat kelas nah dari kelas itu pelaksanaannya nanti sepertinya sumbernya sih sama seperti halnya layaknya kita belajar di kelas kalau sudah ada dari. Jelasnya tersebut gitu deh, kayaknya kita akan dapat jadwal nih dari bidang kurikulum. Misalkan seandainya saya dapat jadwal di hari Senin dengan kelas 10 ini hari Selasa dengan kelas 11 ini di jam kedua jam pertama nanti ketika sudah jamnya maka di situ siswa siswi kita gambarkan bahwa video conference nya di

Microsoft tim sudah bisa dimulai, jadi kita nanti bisa tetap melihat wajah mereka masing-masing ya jadi kita bisa melihat mereka satu persatu sampai sudah hadir”.

Selain pemanfaatan Microsoft Team sebagai media pembelajaran di Sekolah terdapat komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Pada tabel 1 menunjukkan komunikasi interpersonal yang terdiri dari empat komponen. Berdasarkan pada hasil wawancara dan pengamatan melalui observasi komunikasi interpeersonal yang terjalin antara guru dan siswa dapat jabarkan sebagai berikut:

Emphaty (Empati)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan jika seandainya orang lain, dapat memahami dan merasakan sesuatu yang sedang dialami orang lain serta dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Guru mempunyai peran penting di dalam kelas bagaimana memahami siswa di kelas. Dengan adanya rasa empati yang tinggi akan dapat membantu proses pembelajaran dan guru mampu untuk memahami kendala yang dihadapi oleh siswa sehingga terbentuklah komunikasi interperosnal yang efektif antara guru dan siswa. Hal ini dirasakan ketika guru memahami kendala yang dihadapi siswa terkait kendala jaringan ataupun kuota yang

lebih yang dibutuhkan siswa untuk dapat belajar secara *online*, dengan adanya peningkatan penggunaan virtual membutuhkan paket data atau pulsa yang besar juga. Ada juga guru yang berinisiatif untuk membuat video pembelajaran sendiri untuk ditonton oleh siswa seperti yang dilakukan oleh Guru Erika Mustika Nugroho, hal ini sangat membantu siswa ketika mengalami kendala dengan jaringan atau kuota internetnya habis. Selain itu juga, guru dapat menerima masukan dari siswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran berikutnya. Hal ini dapat ditemukan dengan adanya Keterbukaan siswa terhadap guru pun baik, ketika mengalami kendala para siswa dapat menanyakan langsung melalui fitur di Microsot Teams ataupun chat personal melalui Whatsapp kepada guru.

Supportiveness (Sikap Mendukung)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah jika terdapat sikap mendukung (*supportiveness*), terdapat motivasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Pembelajaran *blended learning* terdapat keterbatasan siswa untuk menjangkau guru, dengan adanya teknologi komunikasi guru dapat memberikan kebebasan bagi siswa melakukan video atau chat personal untuk menanyakan terkait kendala yang dihadapi siswa. Hal ini

Tabel 1. Komunikasi Interpersonal Devito

Item Komunikasi Interpersonal	Aspek Yang Dinilai
Keterbukaan (Openness)	Menunjukkan sikap membuka diri, jujur, tidak bohong, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.
Empati (Emphaty)	Menunjukkan sikap untuk berempati kepada orang lain dengan dapat merasakan apa yang dialami atau dirasakan orang lain serta dapat memahami pendapat, sikap, dan perilaku orang lain.
Sikap Mendukung (Supportiveness)	Menunjukkan sikap dengan memberikan dukungan serta dapat memotivasi orang lain.
Sikap Positif (Positiveness)	Menunjukkan sikap yang positif dengan menghargai orang lain, berpikiran positif dengan orang lain, dan memberikan pujian dan penghargaan.

Sumber: Nglimun, 2018

mencerminkan sebagai sikap yang mendukung dari guru terhadap siswa, selain itu harus adanya pemahaman oleh guru bagaimana cara untuk berkomunikasi dengan siswa yang salah satunya melalui kata-kata motivasi yang dilakukan oleh Guru Zeni Perdana Rezeki yang diharapkan dapat membantu siswa ketika motivasi belajarnya rendah sehingga dapat menunjukkan hasil belajar yang maksimal.

Positiveness (Sikap Positif)

Sikap positif sangat menunjang terjalannya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Seorang guru mampu untuk mengarahkan siswa untuk menunjukkan sikap positif atau berbudi pekerti dan siswa diharapkan mampu untuk bersikap baik dan dapat menunjukkan sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan Guru Sari Fitriani yang mana seorang guru harus menunjukkan sikap positif dengan membangun kesan (*image*) yang baik di hadapan siswa sehingga timbul rasa menghargai pada diri siswa dan hal tersebut dapat mampu memberikan hal-hal yang positif bagi siswa sendiri sehingga dapat mematuhi atau mengikuti instruksi-instruksi pembelajaran dan memberikan contoh dengan menunjukkan sikap komitmen dan kedisiplinan dari guru pada proses pembelajaran. Dengan adanya sikap positif yang ditunjukkan dengan oleh sendirinya akan memberikan dapat yang positif bagi siswa sama seperti pada filosofi Jawa yang memaknai kata Guru yaitu “digugu” dan “ditiru”.

Equality (Kesamaan/Kesetaraan)

Kesetaraan (*equality*) diartikan sebagai pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Dalam hal ini dapat dimaksud bahwa guru mampu memberi pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru, dan juga terjalannya komunikasi guru dan siswa dengan tidak membedakan antara satu

dengan yang lain. Berdasarkan pada hasil pengamatan sikap *equality* guru cukup ditinggi selama proses pembelajaran berlangsung yang mana guru tidak membedakan antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya. Pemberlakuan dikelas sama yang dirasakan oleh siswa tidak ada yang dibedakan. Guru berusaha untuk membangun *chemistry* atau kedekatan dengan siswa walaupun terbatas dengan adanya proses pembelajaran *blend learning* dan melalui virtual.

Pembahasan

Penelitian ini membahas terkait bagaimana komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pemanfaatan Microsoft Teams pada proses pembelajaran *blended learning* dan juga faktor pendukung serta faktor penghambat pada komunikasi interpersonal yang dihadapi guru dan siswa SMA Kota Bekasi semasa pandemi Covid19. Berdasarkan pada hasil temuan yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dijabarkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin melalui pemanfaatan Microsoft Teams dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran *blend learning* di era pandemi Covid19.

Microsoft Teams menjadi LMS yang tepat untuk digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dikarenakan terdapat fitur-fitur yang mendukung terjalannya komunikasi antara guru dan siswa serta pelaksanaan pembelajaran secara virtual. Komunikasi pada Microsoft Teams dapat dibentuk secara instan dan efektif sehingga murid dan siswa dapat berkomunikasi secara virtual melalui video dan audio.

Di dalam Microsoft teams terdapat fitur-fitur yang mempermudah guru dan siswa untuk berkomunikasi seperti fitur chat yang dapat digunakan untuk memulai percakapan, fitur calls yang dapat membuat guru dan siswa untuk memulai conference call. Selain itu terdapat fitur assignemnt

yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa melalui aplikasi tersebut.

Pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu inovasi baru pada era digital ini yang mana dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dapat memudahkan guru dan murid melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi guru dan murid dapat melakukan proses pembelajaran melalui jarak jauh, jadi tanpa harus ke sekolah untuk belajar tatap muka siswa dapat menggunakan aplikasi virtual seperti Microsoft Team untuk belajar secara daring.

Hal ini dapat digambarkan sebagaimana teori Determinasi Teknologi Komunikasi yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan dalam Morissan (2013) yang menyatakan bahwa teknologi media telah menciptakan revolusi di tengah masyarakat karena masyarakat sudah sangat tergantung kepada teknologi, dan tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. Literasi digital atau literasi internet mempunyai peran penting untuk dapat dikembangkan yang dapat menjadi hal dasar dalam kehidupan terlebih pada sektor pendidikan yang menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran (Hapsari & Pamungkas, 2019).

Dengan adanya penerapan e-learning atau pembelajaran berbasis online juga dapat meningkatkan hasil belajar dan peningkatan literasi digital (Anggrasari, 2020). Pada penelitian ini komunikasi interpersonal dapat dilihat berdasarkan teori efektivitas komunikasi interpersonal oleh Devito dalam Suhanti dan Noorizki (2018) yang terdiri dari empat item. Pada tabel 1 yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat empat aspek dalam efektivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif. Penilaian ini dilakukan kepada guru dan siswa selama proses pembelajaran *blended learning*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait komunikasi interpersonal guru dan siswa di sekolah seperti pada penelitian Hari (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk pesan Guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif di mana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa.

Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam proses pemahaman, baik komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media), komunikasi verbal dan non-verbal.; dan juga pada penelitian Dermawan (2018) yang terdapatnya komunikasi interpersonal yang terjalin baik guru dan siswa selama proses pembelajaran., dengan tanda-tanda berupa adanya pengertian, hubungan antara guru dan siswa yang semakin baik dan pembelajaran yang menyenangkan jika terdapat komunikasi interpersonal yang terjalin secara efektif.

Selain komunikasi interpersonal yang terjalin efektif yang merupakan faktor pendukung pada proses komunikasi pada proses pembelajaran di dalam kelas, terdapat juga faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran *blended learning* yang dialami guru dan siswa yaitu komunikasi yang dilakukan secara virtual dirasakan kurang efektif oleh beberapa guru dan siswa, kapasitas memori handphone yang tidak cukup untuk penggunaan Microsoft Teams, masalah teknis dari Microsoft Team, serta hambatan atau kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh guru dan siswa ialah terkait koneksi internet atau jaringan yang tidak stabil. Hambatan yang ditemui peneliti selaras dengan temuan oleh Maulidina (2020);

Kartika (2021); & Nopriani (2022) yang mana pada kendala jaringan internet yang menjadi salah satu hambatan pada proses pembelajaran secara daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa sudah cukup efektif dalam proses pembelajaran *blend learning*. Faktor pendukung komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya platform Microsoft Teams yang membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, jaringan internet yang bagus, kuota yang cukup dan juga komitmen dan kedisiplinan yang harus diterapkan oleh guru dan murid sehingga terjalannya komunikasi interpersonal yang efektif sedangkan pada faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran *blended learning* yang dialami guru dan siswa yaitu komunikasi yang dilakukan secara virtual dirasakan kurang efektif oleh beberapa guru dan siswa, kapasitas memori handphone yang tidak cukup untuk penggunaan Microsoft Teams, masalah teknis dari Microsoft Team, serta hambatan atau kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh guru dan siswa ialah terkait koneksi internet atau jaringan yang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Ardiana, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Pai Melalui Microsoft Teams Pada Siswa Kelas VII Di Smp Brawijaya Smart School. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(5), 101-109.
- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning Untuk Meningkatkan kemampuan literasi digital di era New normal. *Premiere Educandum: Jurnal*

Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>

- Dermawan, A. A. (2018). *Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelani* (dissertation). Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara, Indonesia.
- Habibah, A. F., & Irwansyah, I. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350-363. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2). <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Hari, S. (2018). *Komunikasi Interpersonal Guru dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung karang* (dissertation). UIN Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia.
- Jinem, J., Sudarmadi, S., & Saputro, A. D. (2022). Implementasi Microsoft Teams dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi-Pekerti Kelas V di Era Pandemi Covid 19 (Study Kasus di SDN 01 Taman Kota Madiun). *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 1-20.
- Kartika, D. S. (2021). *Implementasi pembelajaran IPS di masa Covid-19 (studi kelas IX di SMPN 3 Kuripan Kabupaten Lombok Barat)* (dissertation). UIN Mataram, Mataram, Indonesia.
- Maulidina, F. (2020). *Pembelajaran Jarak Juah di Era Pandemi Covid-19: Studi*

- Kasus Terhadap Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPN3 Kota Tangerang Selatan* (dissertation). UIN Syarif Hidayatulla Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Morrissan, M. (2018). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (4th ed.). Prenadamedia Group.
- Munthe, A. B., Syahza, A., & Kartikowati, S. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Siswa MA Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6463-6468.
- Ngalimun, M. M. (2018). Komunikasi Interpersonal Ngalimun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nopriani, W. (2022). *Analisis kesulitan guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di paud al amin kota Bengkulu* (dissertation). UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Cakra Books.
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan komunikasi interpersonal Guru Dan Siswa terhadap keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29.
- <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>
- Sitorus, B. R. (2021). Microsoft teams Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
<https://doi.org/10.26418/pipt.2021.26>
- Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa UM. In *Seminar Nasional Psikologi Klinis*, 37â(39).
- Winarto, Y. (2022, January 4). *Pemerintah Daerah Diminta Dukung Pelaksanaan PTM Terbatas*. Kontan.co.id. Retrieved March 9, 2022, from <https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-daerah-diminta-dukung-pelaksanaan-ptm-terbatas>
- Wirza, M. A., & Ofianto, O. (2021). Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bukittinggi: *Jurnal Kronologi*, 3(1), 106-118.